

ANALISIS PENGARUH KEGIATAN IBU-IBU PKK TERHADAP KESADARAN KEWARGANEGARAAN DI MASYARAKAT PULO WONOKROMO WETAN

Friska A. Utari^{1*}, Najwa A. Izzati², Kinanti R. Hayati³

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

23033010057@student.upnjatim.ac.id¹, 23033010062@student.upnjatim.ac.id²,

kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id³

Abstrak

Pemahaman kewarganegaraan penting dalam kehidupan sosial, memungkinkan individu memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Penelitian ini menganalisis dampak kegiatan PKK oleh ibu-ibu di Pulo Wonokromo Wetan terhadap kewarganegaraan aktif dan kesejahteraan. Metode kualitatif digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan PKK mempromosikan nilai sosial, budaya, dan solidaritas, memperkuat persatuan dan kesadaran kewarganegaraan, serta meningkatkan interaksi antarwarga. Kesimpulannya, PKK tidak hanya memberdayakan perempuan, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan dan interaksi sosial, serta meningkatkan kesadaran terhadap kewarganegaraan.

Kata kunci: Kewarganegaraan; PKK; Masyarakat; Sosial

Abstract

Understanding citizenship is important in social life, enabling individuals to understand their roles and responsibilities in society. This research analyzes the impact of PKK activities by mothers in Pulo Wonokromo Wetan on active citizenship and welfare. Qualitative methods are used with interviews, observation and documentation. The results show that the PKK promotes social, cultural and solidarity values, strengthens unity and civic awareness, and increases interaction between citizens. In conclusion, the PKK not only empowers women, but also strengthens national character and social interactions, and increase awareness of citizenship..

Keywords: Citizenship; PKK; Society; Social

1. Pendahuluan

Keberadaan organisasi PKK yang tersebar di hampir setiap daerah di Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, sebuah organisasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan. Organisasi ini memiliki misi utama untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi keluarga. Dengan program-program tersebut, PKK berusaha menciptakan keluarga yang mandiri, sehat, dan sejahtera, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Putri dan Jatningsih (2020), PKK adalah sebuah gerakan nasional yang berkembang organik dari tingkat bawah dalam membangun masyarakat, dengan pengelolaannya dilakukan oleh, untuk, dan bersama-sama dengan masyarakat. Para anggotanya terdiri dari ibu-ibu yang telah menikah dan memiliki tanggung jawab rumah tangga.

Sebagai sebuah komunitas yang ada di tingkat lokal, PKK memiliki akses yang luas dan mendalam terhadap masyarakat di sekitarnya. Keberadaan PKK di setiap desa dan kelurahan memungkinkan organisasi ini untuk menjalin hubungan erat dengan warga dan memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Akses ini memberi PKK kemampuan unik untuk merancang dan mengimplementasikan program yang relevan dan tepat sasaran. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, dan partisipasi dalam kegiatan sosial, PKK memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan kewarganegaraan dan kesejahteraan masyarakat.

Mayoritas ibu-ibu di Indonesia setiap harinya akan sibuk dengan kegiatan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, menyetrika, mengantar anak ke sekolah serta kegiatan yang lainnya. Sehingga mereka masih memiliki banyak waktu senggang yang belum dimanfaatkan dengan baik. Begitupun dengan keadaan ibu-ibu di wilayah Pulo Wonokromo Wetan Gg. Tengah No 9. Mayoritas ibu-ibu yang ada di wilayah ini merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya berada di rumah, walaupun terdapat beberapa ibu-ibu yang memiliki pekerjaan sampingan seperti membuka usaha laundry dan berjualan. Keadaan tersebut menjadikan ibu-ibu di wilayah tersebut mengusulkan adanya pembentukan komunitas PKK yang diketuai oleh ibu RT di wilayah setempat.

Selama berjalannya kegiatan PKK di wilayah ini, terdapat banyak hal bermanfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu anggota PKK. Banyak pengetahuan dan keterampilan baru yang bisa didapatkan dengan adanya komunitas PKK. Selain itu kegiatan PKK dapat membangun nilai kewarganegaraan pada anggotanya serta dapat melakukan dan menciptakan kegiatan kewarganegaraan. Kegiatan kewarganegaraan yang ditemukan pada masyarakat dapat menggambarkan bentuk adanya keterlibatan warga negara (*civic engagement*) untuk kepentingan bersama.

Pemahaman mengenai kewarganegaraan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat hal ini karena adanya pemahaman ini dapat membuat masyarakat tersadar akan kehidupan berwarganegara dan tanggung jawab sebagai warga negara. Kewarganegaraan bukan hanya sebagai identitas individu sebagai warga negara tetapi juga bagaimana individu tersebut menjalin interaksi sosial dengan masyarakat sekitar serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara. Kewarganegaraan berkaitan dengan hubungan antara negara dan warga negara. Kewarganegaraan mencakup keanggotaan individu yang bersifat pasif dan aktif di suatu negara, dengan hak dan kewajiban yang memiliki universalitas tertentu pada tingkat kesetaraan yang telah ditentukan (Rahmandani & Samsuri, 2019).

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK terhadap pengembangan kewarganegaraan yang aktif dan kesejahteraan yang berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan memahami peran dan pengaruh PKK dalam masyarakat, kita dapat mengidentifikasi potensi positif yang dapat dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan ibu-ibu PKK dalam membangun kewarganegaraan yang aktif, partisipatif, dan inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. PKK memainkan peran kunci dalam mendorong kewarganegaraan yang aktif di tingkat lokal. Kegiatan-kegiatan PKK seperti musyawarah desa, penyuluhan, dan program gotong royong mendorong partisipasi warga dalam proses pengambilan keputusan. Ini membantu warga memahami pentingnya kontribusi individu dalam pembangunan komunitas. Anggota PKK, terutama para ibu, dilibatkan dalam diskusi-diskusi tentang masalah lokal, pengembangan rencana kegiatan, dan pelaksanaan program-program sosial. Kegiatan PKK memperkuat solidaritas dan jaringan sosial di tingkat lokal. Melalui berbagai kegiatan kelompok, seperti arisan, gotong royong, dan perayaan hari besar, anggota PKK membangun ikatan yang kuat dan saling mendukung.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada masyarakat, komunitas, atau fenomena sosial dengan mengumpulkan data deskriptif dari masyarakat di Pulo Wonokromo Wetan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kegiatan ibu-ibu pkk terhadap pembangunan kewarganegaraan dan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan pemilahan data secara selektif yang disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Analisis data pada penelitian ini merujuk pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini menghasilkan data

berupa tulisan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah kami persiapkan. Untuk mendapatkan data yang relevan dan tepat, kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada para responden yaitu masyarakat di Pulo Wonokromo Wetan. Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan kepada responden.

No. Daftar Pertanyaan

1. Apa kegiatan yang paling Anda rasakan yang memberikan dampak positif pada masyarakat?
2. Apakah kegiatan Ibu-Ibu PKK memiliki pengaruh dalam mempromosikan nilai-nilai sosial, budaya, dan kearifan lokal di masyarakat sekitar?
3. Apakah kegiatan Ibu-Ibu PKK memiliki pengaruh dalam mempromosikan persatuan, kerjasama, dan solidaritas di antara anggota masyarakat?
4. Menurut Anda, apakah ada salah satu kegiatan PKK yang berdampak pada kesadaran berwarganegara. Jika ada kegiatan apakah itu?
5. Apakah kegiatan Ibu-Ibu PKK memiliki pengaruh dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di kalangan masyarakat?
6. Bagaimana Anda melihat peran PKK dalam mempromosikan persatuan dan keberagaman di masyarakat?
7. Apakah Ibu-Ibu PKK memiliki peran dalam membangun solidaritas dan kerjasama di antara anggota masyarakat, tanpa memandang perbedaan sosial, budaya, atau agama?

Data yang dihasilkan akan diolah melalui pengumpulan data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

4. Pembahasan

Dari survei yang telah dilakukan, masyarakat di Pulo Wonokromo Wetan berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dapat memberikan dampak positif. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu mempromosikan nilai-nilai sosial dan budaya. Nilai-nilai sosial dan budaya merupakan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat yang mencerminkan kepercayaan, adat istiadat, norma, dan cara hidup yang dianggap penting dan dihargai. Simbolon, *at al.* (2022) berpendapat bahwa nilai sosial adalah pedoman yang dipegang oleh masyarakat untuk menentukan baik atau buruknya suatu tindakan, seperti menganggap mencuri itu buruk dan membantu orang lain itu baik, sedangkan nilai budaya adalah konsep dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mencakup adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan upacara adat. Nilai budaya ini bervariasi di setiap daerah, karena Indonesia memiliki keragaman budaya yang luas. Setiap daerah memiliki warisan budaya unik yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang mencerminkan identitas dan sejarah masyarakat setempat.

Dalam konteks kewarganegaraan, nilai sosial dan nilai budaya berperan penting dalam membentuk karakter warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Nilai sosial mengajarkan pentingnya moralitas dan etika dalam interaksi sehari-hari, sementara nilai budaya menanamkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap warisan lokal dan nasional. Kombinasi keduanya memperkuat identitas nasional dan memupuk rasa kebersamaan di antara warga negara, meskipun mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Penghormatan terhadap keragaman budaya juga merupakan elemen penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Ketika warga negara menghargai dan merayakan perbedaan budaya, mereka berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang inklusif dan toleran. Hal ini penting dalam konteks Indonesia yang multikultural, di mana keberagaman dianggap sebagai kekayaan dan kekuatan bangsa. Mereka berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan yang digagas oleh ibu-ibu PKK mempromosikan nilai-nilai sosial dan budaya. Nilai-nilai ini berkontribusi dalam membentuk identitas kolektif dan pola perilaku individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini nilai-nilai sosial dan budaya tercermin dari adanya kegiatan gotong royong.

Dalam pelaksanaan gotong royong, terlihat dengan jelas nilai-nilai sosial budaya. Solidaritas masyarakat tercermin saat semua kelompok dan kebudayaan turut serta dalam kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa dalam kolaborasi, perbedaan budaya menjadi kekuatan. Kesetaraan juga tampak nyata ketika setiap individu, tanpa memperhatikan status

sosial atau budaya, diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Di samping itu, melalui kegiatan tradisional yang sering diadakan dalam gotong royong, nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan diwariskan, memperkuat identitas budaya masyarakat.

Selain itu dampak positif lain yang dapat dirasakan yakni pada persatuan, kerja sama dan solidaritas pada masyarakat. masyarakat setuju jika beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK membuat persatuan antar masyarakat terjalin lebih erat, kerjasama antar masyarakat juga lebih kompak serta kegiatan yang dilakukan ibu-ibu PKK dapat memupuk solidaritas. Solidaritas adalah kebersamaan dan kekompakan antara individu, kelompok, dan masyarakat dalam bekerja sama untuk kepentingan bersama, tanpa memandang perbedaan suku dan agama. Solidaritas perlu dibangun dalam masyarakat yang belum memilikinya, dan perlu dipertahankan atau ditingkatkan dalam masyarakat yang sudah memilikinya. Menurut Alwi (2020), solidaritas merupakan kesatuan yang terjadi antara individu, kelompok, dan masyarakat dalam bekerja sama secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, tanpa memandang perbedaan suku dan agama. Beberapa responden menyebutkan kegiatan ibu-ibu PKK seperti gotong royong, kegiatan Maulid Nabi, peringatan hari kemerdekaan serta dalam berkegiatan ibu-ibu PKK selalu mengutamakan kepentingan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan itulah yang membuat masyarakat terbantu untuk hidup berdampingan meskipun berasal dari suku dan agama yang berbeda.

Menurut Alfindo, *et al* (2023), masyarakat multikultural memiliki solidaritas sosial yang sangat kuat karena mereka menyadari bahwa tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan dari orang lain. Dengan kata lain, masyarakat ini adalah komunitas yang saling bergantung dan saling melengkapi sehingga kehidupan sehari-hari mereka dipenuhi dengan kerjasama dan saling dukung-mendukung. Solidaritas yang terbentuk ini tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan kohesif. Kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK, seperti gotong royong, perayaan keagamaan, dan peringatan hari nasional, menjadi momen penting untuk mempererat hubungan sosial dan membangun rasa saling percaya di antara anggota masyarakat.

Kegiatan-kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam upaya-upaya yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan menumbuhkan solidaritas, masyarakat multikultural dapat mengatasi perbedaan suku dan agama, serta menciptakan budaya saling menghormati dan menghargai. Berdasarkan pernyataan Alfindo, *et al* (2023) bahwa masyarakat multikultural yang memiliki solidaritas sosial yang kuat menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini juga menandakan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan sosial dan tantangan yang dihadapi, sehingga membentuk komunitas yang tangguh dan inklusif.

Keberadaan komunitas ibu-ibu PKK tidak hanya menciptakan platform baru bagi ekspresi ide, aspirasi, dan kritik, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas dalam memperkuat keterlibatan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK, interaksi antar anggota masyarakat ditingkatkan, menciptakan rasa persatuan dan solidaritas yang semakin kuat di antara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu-ibu PKK tidak hanya terbatas pada lingkup lokal, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kekompakan komunitas secara keseluruhan.

Beberapa responden menyebutkan bazar UMKM dan penyuluhan yang menambah wawasan serta keterampilan mereka. Penyuluhan bukan hanya menambah wawasan dan keterampilan tetapi juga mempromosikan budaya dan kearifan lokal yang ada juga menambah kreativitas masyarakat. Masyarakat juga menyadari bahwa program-program yang dijalankan oleh PKK tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan anggotanya saja, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di kalangan seluruh masyarakat.

Melalui kegiatan penyuluhan dan promosi budaya yang digalakkan oleh PKK, masyarakat diberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Hal ini tidak hanya

memperkaya wawasan mereka, tetapi juga membantu memupuk rasa kebangsaan dan identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang bersatu dalam keberagaman serta program-program PKK juga berperan sebagai agen pembentuk karakter kebangsaan yang kuat di tengah-tengah masyarakat. Dengan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan yang mempromosikan persatuan dan solidaritas, PKK menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan mempererat hubungan antarwarga negara. Ini mencerminkan peran PKK yang tidak hanya sebagai organisasi lokal, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membangun semangat kewarganegaraan yang kokoh dan menyatukan masyarakat dalam mewujudkan cita-cita bersama untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Menurut Rahmandani dan Samsuri (2019), konsep kewarganegaraan dapat dijelaskan melalui empat poin berikut: 1) Kewarganegaraan diawali dengan menentukan status keanggotaan seseorang dalam suatu negara; 2) Kewarganegaraan mencakup hak dan kewajiban, baik yang aktif maupun pasif; 3) Hak kewarganegaraan adalah hak universal yang dilegalkan dan diterapkan untuk semua warga negara, serta tidak bersifat informal, tidak disengaja, atau khusus; dan 4) Kewarganegaraan merupakan pernyataan kesetaraan, di mana hak dan kewajiban seimbang dalam batasan-batasan tertentu. Dalam konteks ini, PKK memainkan peran penting dalam mengedukasi dan memberdayakan masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Melalui berbagai program dan kegiatan, PKK tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dalam komunitas. Dengan demikian, PKK membantu menciptakan lingkungan dimana setiap individu merasa memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam berkontribusi terhadap pembangunan negara.

Dengan demikian, program dan kegiatan pkk yang digagas oleh ibu ibu di Pulo Wonokromo Wetan memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Selain itu, kini masyarakat lebih memperhatikan wawasan terkait pentingnya pemahaman kewarganegaraan. Mereka sedikit demi sedikit memupuk nilai kewarganegaraan yang sebelumnya tidak terlalu diperhatikan kini menjadi sesuatu hal yang berharga bagi mereka. Akibat pemahaman terkait kewarganegaraan yang meningkat masyarakat lebih merasakan interaksi antar masyarakat di lingkup sekitar. Adanya interaksi akibat kegiatan pkk ini pun turut membuat masyarakat lebih mengenal satu sama lain karena masyarakat di Pulo Wonokromo Wetan tidak hanya berasal dari daerah Wonokromo saja tetapi juga berasal dari daerah lain.

5. Kesimpulan

Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat di Pulo Wonokromo Wetan menilai kegiatan ibu-ibu PKK memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini mempromosikan nilai-nilai sosial, budaya, dan kearifan lokal, seperti terlihat dari bazar UMKM dan penyuluhan yang meningkatkan wawasan serta keterampilan masyarakat. Selain itu, kegiatan PKK mempererat persatuan, kerja sama, dan solidaritas antar warga, melalui acara gotong royong, peringatan hari besar, dan lain-lain, yang mengutamakan kepentingan masyarakat sekitar. Komunitas ibu-ibu PKK juga menjadi wadah untuk menyampaikan ide, aspirasi, dan kritik. Program PKK membangun kesadaran kewarganegaraan, memupuk rasa kebangsaan, dan menguatkan identitas sebagai warga negara Indonesia yang bersatu dalam keberagaman. Dengan demikian, kegiatan PKK di Pulo Wonokromo Wetan tidak hanya memberdayakan perempuan, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan dan interaksi sosial di masyarakat. Akibatnya, masyarakat semakin menghargai nilai-nilai kewarganegaraan dan interaksi antar warga menjadi lebih erat, mengenalkan mereka satu sama lain meskipun berasal dari berbagai daerah.

Daftar Pustaka

- Alfindo, A. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242-251.
- Alwi, A. (2020). Solidaritas masyarakat multikultural dalam menghadapi covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 33-36.

- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Putri, C. S., & Jatiningsih, O. (2020). Pelaksanaan Peran PKK dalam Menggerakkan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(3), 887-901.
- Rahmandani, F., & Samsuri, S. (2019). Hak dan Kewajiban Sebagai Dasar Nilai Intrinsik Warga Negara dalam Membentuk Masyarakat Sipil. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 113-128.
- Simbolon, D. R., Perangin-Angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50-61.